**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Jawa Barat memiliki ragam seni yang variatif, termasuk jenis seni musik daerahnya yang berbeda-beda. Perbedaan itu terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya perbedaan bentuk instrumen, dan perbedaan bentuk penyajian. Dari sekian banyak jenis musik daerah yang ada di Jawa Barat munculah salah satu jenis musik khas yaitu musik Tarling. Musik Tarling ini berasal dari kota Indramayu dan Cirebon dimana kedua daerah tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Sementara kesenian Tarling yang dibawakan oleh grup Tarling Putra Sangkala asal Cirebon memiliki gaya tersendiri yaitu dengan membawakan 2 jenis bentuk dan penyajian musik, *Klasik* dan *Irama Cirebon Moderen.* Klasik adalah bentuk musik yang dibawakan melalui instrument gamelan, dan klasik ini sudah ada sebelum kesenian Tarling muncul. Sedangkan irama moderen Cirebon adalah bentuk musik kreasi baru yang diciptakan oleh tokoh-tokoh Tarling dan dibawakan dengan beberapa instrument baru seperti gitar, *keyboard*. (Skripsi Angga Pratama 2012).

Semula Tarling lahir melalui proses yang sederhana, hanya memindahkan bunyi lagu-lagu dalam gamelan Cirebonan yang menjadi pokok narasumbernya ke dalam bunyi alat musik gitar. Kini Tarling diperkaya dengan berbagai variasi, di antaranya ada tarian, lagu-lagu moderen dan juga lakon atau bentuk dramatisasi (Abdul Adjib, 2014). Namun pada saat itu nama Tarling belum di gunakan, (Fadjar Madradji, 2014) menyebutnya Melodi Kota Udang untuk julukan wilayah Cirebon dan Melodi Kota Ayu untuk julukan wilayah Indramayu. Nama Tarling baru diresmikan oleh badan pemerintah pada tanggal 17 Agustus 1962, ketika Radio Republik Indonesia (RRI) sering menyiarkan musik jenis ini.

Tarling sebagai karya intelektual musik khas Indramayu dan Cirebon memberikan andil mengangkat nilai seni budaya Indramayu dan Cirebon, Tarling klasik oleh sebagian pengamat seni kota Cirebon dianggap sebagai musik identitas dan jati diri melodi Kota Udang. Beragamnya musik Tarling yang terus berubah dan berkembang di masyarakat luas, dikhawatirkan mengurangi fungsi identitas, serta mengalami perubahan bentuk yang akhirnya bukan mustahil akan semakin jauh dan kehilangan bentuk aslinya.

Mengetahui telah mengalami perubahan bentuk asli Tarling, para seniman yang ada di kota Cirebon khususnya telah melakukan tindakan pelestarian berupa pembelajaran musik Tarling. Busroh (1992) dalam skripsi Harry, Haryono (2010) pembelajaran musik adalah pembelajaran tentang kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur bermusik, yang disampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan - kegiatan pengalaman musik.

Pada saat ini Tarling sudah hampir punah menurut Askadi Sastra Suganda dalam wawancara (16/02/2015) bersama peneliti, bahkan dia berkata Tarling saat ini “ Hidup segan matipun tak mau “. Maka dari itu bapak Askadi sangat antusias untuk melestarikan musik Tarling dengan cara mengadakan pelatihan musik Tarling di rumahnya dan pada setiap pementasan Tarling. Beliau sangat menyayangkan sekali yang melestarikan musik Tarling hanya orang-orang tertentu saja, masih sedikit sekali yang peduli dengan kelestarian musik Tarling pada saat ini.

Atas dasar fenomena diatas dan sebagai bentuk kepedulian, serta rasa cinta kepada musik Tarling maka peneliti melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “**Upaya Pelestarian Musik Tarling Cirebon Studi Kasus Pada Grup Tarling Putra Sangkala Pimpinan Bapak Askadi** ”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini disusun dalam berbagai pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah upaya pelestarian musik Tarling yang diterapkan oleh bapak Askadi di Cirebon?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh bapak Askadi dalam upaya pelestarian musik Tarling di Cirebon?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pelestarian musik Tarling di kota Cirebon yang diterapkan oleh bapak Askadi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh bapak Askadi dalam upaya pelestarian musik Tarling di kota Cirebon.
	1. **Manfaat Penelitian**
3. Penulis

Untuk menambah pengalaman dan wawasan penulis terhadap musik Tarling.

1. Putra Sangkala / H. Askadi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi bapak Askadi untuk tetap melestarikan musik Tarling di kota Cirebon.

1. Kepentingan akademik

Sebagai referensi data study-study selanjutnya yang berkaitan tentang musik Tarling.

* 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di Blok Karang Anyar RT/11 RW/04 Desa Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, Kode Pos 45158.5 km dari jalan utama Pantura.

* 1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut ( Denzin dan Lincoln 1987 ) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Arikunto (1980:215) ditinjau dari lingkup wilayahnya , maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaflikasikan dan menginterpretasikannya.

Menurut Endang Danial (2009 : 63) metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Selain menggunakan metode studi kasus penelitian ini mengandung unsur etnografi, Menurut Miles & Hubberman seperti yang dikutip oleh Lodico, Spaulding & Voegtle, Etnografi berasal dari bahasa Yunani *ethos* dan *grapho*s. Yang berarti tulisan mengenai kelompok budaya. Sedangkan Menurut Le Clompte dan Schensul etnografi adalah metode penelitian yang berguna untuk menemukan pengetahuan yang terdapat atau terkandung dalam suatu budaya atau komunitas tertentu. Menurut Gay, Mills dan Airasian, penelitian etnografi adalah suatu studi mengenai pola budaya dan perspektif partisipan dalam latar alamiah.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data (Instrumen Penelitian) agar data terkumpul sesuai dengan kepentingan penelitian dan tujuan yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

* + 1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitan.Data yang dikumpulkan dengan harapan dapat tercapainya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan observasi, yaitu mengetahui situasi, kondisi, dan hal-hal yang dibutuhkan. Dalam hal ini data-data dalam Upaya Melestarikan Tarling.

* + 1. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung, agar mendapatkan jawaban terhadap permasalahan peneliti secara langsung melakuan wawancara terhadap Bapak H. Askadi dan beberapa orang yang mendukung dalam pelestrian musik Tarling. Pertanya mengacu terhadap masalah yang akan diteliti diantaranya: bagaimana upaya melestarikan musik Tarling, dan apa kendala-kendala yang di hadapi dalam melakukan upaya pelestarian musik Tarling di kota Cirebon.

* + 1. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini atau studi pustaka diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dokumen, karyailmiah, buku referensi, naskah dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.Didalam penulisan penelitian ini, peneliti mencantumkan data yang diperoleh sebagai bahan referensi yang ditulis bagian daftar pustaka.

* + 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara merekam audio dan visual tentang upaya melestarikan musik Tarling. Dengan memperoleh data yang sesuai dimaksudkan dengan tujuan untuk memperkuat penelitian.

* + 1. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dikemas dengan cara pengklasifikasian analisis data dalam penelitian studi kasus yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan, dalam Skripsi Cep Setia Permana “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian data dengan mengkategorikan setiap data sesuai pola data dari hasil penelitian ini” oleh Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2007:89).

Data yang diperoleh melalui observasi, studi literatur, studi dokumentasi, dan yang terpenting wawancara mendalam.Mengapa wawancara mendalam ini sangat penting? Kenyataannya adalah musik tradisi atau etnik terlahir dalam tradisi oral. Oleh sebab itu informasi terbesar masih berada di tangan para pelaku kesenian itu sendiri.Tidak ada yang menyangkal bahwa informasi yang terekam dalam dokumen-dokumen tulis, gambar dan suara, masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang masih tersimpan dalam masing-masing memori kepala para pelaku.Perlu dianalisis secara akurat dan seksama.

Teknik pengumpulan data dan pengkalsifikasian data dilakukan secara sekaligus, Hal ini dilakukan bertujuan agar analisis data selalu didasarkan atas data yang diperoleh langsung pada saat melakukan penelitian, kemudian disesuaikan dengan buku-buku atau literature serta hasil dokumentasi yang menunjang sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari pokok permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

* + 1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam Penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sebagai instrument kunci peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penulisan dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan. Selain peneliti sendiri media yang membantu dalam proses penelitian seperti alat perekam suara dan kamera juga dapat menjadi instrument penelitian.

* 1. **Asumsi**

Pelestarian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Hal tersebut selaras dengan upaya bapak Askadi dalam melestarikan musik Tarling yaitu dengan cara membuka pelatihan musik Tarling di setiap pementasan Grup Putra Sangkala, mengadakan seminar secara rutin satu tahun sekali, dan *Talk Show* SAMBEL TERASI yang dilaukan saatu minggu sekali dengan tujuan membentuk rasa kecintaan terhadap musik Tarling.

* 1. **Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Lokasi/Tempat Penelitian, Metode Penelitian Sitematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi informasi dan teori – teori yang bersumber dari buku termasuk ebook, jurnal ilmiah, atau sumber pustaka lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai data yang diperoleh di lapangan dan di deskripsikan secara detail. Selain data bab ini berisikan tentang pembahasan mahasiswa terhadap setiap data kegiatan yang terjadi di lapangan berdasarkan teori atau keilmuan mahasiswa.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil analisis dan pembahasan, yang terdiri dari kesimpulan dan saran – saran.